

## The Relationship Between Coping Mechanisms and the Level of Anxiety Among Families of Patients in the Intensive Care Unit (ICU)

*Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Intensive Care Unit (ICU)*

Emma Setiyo Wulan<sup>1\*</sup>, Nurul Afriyani<sup>2</sup>, Noor Faidah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

\* Corresponding Author: [emmawulan8@gmail.com](mailto:emmawulan8@gmail.com)

Received: 21 Desember 2025; Revised: 23 Desember 2025; Accepted: 25 Desember 2025

### ABSTRAK

Kondisi atau keadaan pasien yang masuk ke ruang ICU secara mendadak yang tidak direncanakan, pasien umumnya kritis dan beresiko terhadap kegawatan, mengancam jiwa akibat kegagalan organ sehingga hal ini mengakibatkan keluarga menjadi cemas dan takut terhadap kondisi pasien yang berada di ruang ICU. Karena itu dengan kondisi aktifitas yang serba cepat dan sibuk, menyebabkan keluarga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien, perawat serta staf ICU lainnya yang akhirnya keadaan pasien pun tidak mudah diketahui oleh keluarga. Kondisi cemas yang dialami keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang menerima perawatan di ruang intensive. Untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD dr. R Soetijono Blora. Dalam penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan jenis *deskriptif korelasi*. Didapatkan populasi berjumlah 249, menggunakan penghitungan rumus Arikunto didapatkan sampel 37 responden dengan pendekatan *purposive sampling*. Untuk pengumpulan data mekanisme koping menggunakan kuensioner skala *Likert*, sedangkan untuk kecemasan menggunakan kuensioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Hasil penelitian ini menunjukkan dari 37 responden, 4 (10,8%) responden memiliki mekanisme koping maladaptif, 33 (89,2%) responden memiliki mekanisme koping adaptif, untuk tingkat kecemasan 33 (89,2%) responden memiliki tingkat kecemasan sedang, 4 (10,8) responden memiliki tingkat kecemasan berat. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil *p-value*  $0,004 < 0,05$  maka dapat dikatakan ada hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD dr. R Soetijono Blora. Ada hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD dr. R Soetijono Blora.

**Kata Kunci** : Mekanisme Koping, Tingkat Kecemasan, Keluarga, ICU

### ABSTRACT

*The condition or condition of patients who enter the ICU suddenly and unplanned, patients are generally critical and at risk of emergencies, life-threatening due to organ failure, so this causes the family to become anxious and afraid of the condition of the patient in the ICU. Because of this, the fast-paced and busy activity conditions cause families to experience difficulties in communicating with patients, nurses and other ICU staff, which ultimately means that the patient's condition is not easily known by the family. The anxiety experienced by the family can affect the family's ability to provide support to members. his family is receiving treatment in the intensive care unit. To determine the relationship between coping mechanisms and the level of anxiety of the patient's family in the ICU at RSUD dr. R Soetijono*

*Blora. This research uses quantitative methods with descriptive correlation type. The population was 249, using Arikunto's calculation formula, a sample of 37 respondents was obtained using a purposive sampling approach. To collect data on coping mechanisms, a Likert scale questionnaire was used, while for anxiety, the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire was used. The results of this study show that of the 37 respondents, 4 (10.8%) respondents had maladaptive coping mechanisms, 33 (89.2) respondents had adaptive coping mechanisms, for anxiety level 33 (89.2%) respondents had moderate anxiety levels. , 4 (10.8) respondents had severe levels of anxiety. In this study, the p-value was  $0.004 < 0.05$ , so it can be said that there is a relationship between coping mechanisms and the anxiety level of the patient's family in the ICU room at Dr. RSUD. R Soetijono Blora. There is a relationship between coping mechanisms and the anxiety level of the patient's family in the ICU room at Dr. Hospital. R. Soetijono Blora.*

**Keywords:** Coping Mechanisms, Anxiety Level, Family.

## LATAR BELAKANG

*Intensive Care Unit* (ICU) adalah salah satu unit di rumah sakit yang berfungsi untuk perawatan pasien kritis. Berbeda dari unit - unit lainnya, ICU memiliki peralatan, perawat atau tim medis khusus dan terlatih, serta memiliki tanggung jawab untuk merawat pasien dalam satu shift hanya satu atau dua pasien. Selain itu, pasien di ICU memerlukan intervensi medis segera, pemantauan terus-menerus dan pengelolaan fungsi sistem organ tubuh secara terkoordinasi oleh tim intensive care, agar terhindar dari dekompensasi fisiologis serta dapat dilakukan pengawasan yang konstan, terus menerus dan pemberian terapi titrasi dengan tepat (Agustin, 2019).

Pada pasien di ICU sebagian besar mengalami penurunan kesadaran. Penurunan kesadaran merupakan masalah kedaruratan yang dapat menunjukkan gangguan yang berat pada fungsi serebral. Banyak penyebab dari penurunan kesadaran antara lain infeksi meningitis bakteri atau inflamasi sepsis, struktural traumatik, neoplasma, infark cerebri, abses, hidrosefalus, metabolik hipoglikemia, nutrisi defisiensi thiamin dan toksik keracunan alkohol (Goysal, 2016). Pada umumnya pasien datang ke ruang ICU secara tiba tiba, tidak terduga dan, kondisi kritis, hal ini menyebabkan keluarga pasien mengalami berbagai macam perasaan antara stress, cemas dan takut kehilangan. Bila salah satu individu dalam sebuah keluarga menderita penyakit dan memerlukan tindakan perawatan, maka hal ini tidak hanya akan menimbulkan cemas pada dirinya sendiri, tapi juga dengan keluarganya (Musliha, 2018).

Data WHO tahun 2019 didapatkan pasien kritis di Intensive Care Unit (ICU) prevalensinya meningkat setiap tahun, tercatat 9,8% sampai 24,6% pasien kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1 sampai 7,4 juta orang. Didapatkan data di ruang ICU RSUD dr. R. Soetijono Blora jumlah pasien pada tahun 2022 sebesar 736 pasien, pasien pulang dalam keadaan hidup sebesar 478 pasien, sedangkan pulang dalam keadaan meninggal sebesar 258 pasien. Pada tahun 2023 jumlah pasien sebesar 919 pasien, pasien pulang dalam keadaan hidup sebesar 615 pasien, sedangkan pasien pulang dalam keadaan meninggal 304 pasien, pada tahun 2023 ada peningkatan jumlah pasien yang masuk di ruang ICU, sehingga kecemasan keluarga pasien sangat dirasakan, sebab dari faktor penyakit dan kondisi pasien tersebut.

Pada umumnya pasien datang ke ruang ICU secara tiba tiba, tidak terduga dan, kondisi kritis, hal ini menyebabkan keluarga pasien mengalami berbagai macam perasaan antara stress, cemas dan takut kehilangan. Bila salah satu individu dalam sebuah keluarga menderita penyakit dan memerlukan tindakan perawatan, maka hal ini tidak hanya akan menimbulkan cemas pada dirinya sendiri, tapi juga dengan keluarganya (Musliha, 2018). Tekanan psikologis yang terjadi pada keluarga pasien meliputi, kecemasan, depresi, ketakutan dan stress yang mempengaruhi lebih dari setengah dari anggota keluarga pasien yang kritis (Musliha, 2018).

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya juga kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Viedesbeck, 2018). Gangguan kecemasan sebuah gangguan yang ditandai oleh kecemasan, kekhawatiran yang berlebihan, kesulitan mengendalikan gejala ini, dan secara klinis menunjukkan tanda-tanda penderitaan dan kekacauan yang signifikan dan cukup serius untuk menyebabkan gangguan dalam kehidupan seseorang (Carlson, 2015). Koping keluarga yang menghadapi mekanisme merupakan cara yang ditempuh oleh keluarga dalam memecahkan masalah, menyesuaikan untuk berubah, dan tanggapan kepada situasi di ruangan ICU; keluarga dan perannya saat menunggu keluarga di *Intensive Care Unit* bisa dibilang cemas, hal ini dikarenakan jam besuk di ruangan intensif yang terbatas, keadaan pasien yang tidak stabil serta keadaan ruang tunggu yang berfasilitas minim untuk keluarga pasien menambah kecemasan keluarga (Widiastuti et al, 2018).

Mekanisme koping merupakan hasil dari tindakan individu dalam menghadapi stressor. Bila individu mampu menghadapi stressor dengan baik akan menghasilkan koping yang adaptif sedangkan bila individu tidak mampu menemukan jalan keluar yang baik maka akan melakukan koping yang maladaptif. Sumber daya koping di tingkat individu meliputi pendidikan, pendapatan, harga diri, rasa penguasaan, dan kekerasan psikologis seseorang. Strategi koping menunjuk pada berbagai upaya, baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan (Ransun et al., 2013)

Rumah Sakit Umum Daerah dr. R Soetijono Blora merupakan salah satu Rumah Sakit yang jumlah pasiennya banyak. Hasil Studi pendahuluan di ruang ICU RSUD dr. R. Soetijono Blora pada tanggal 22 Januari 2024, yang didapatkan dari hasil survey pada saat wawancara dengan keluarga pasien dari 6 keluarga pasien yang sedang menunggu di ruang ICU. Dari 4 keluarga merasakan kecemasan ringan hingga sedang keluarga pasien mengatakan sedikit gelisah, mengeluh gugup, cemas, serta merasa tidak tenang. Dan dari 2 keluarga mengatakan kecemasan berat keluarga merasa sangat cemas, sering menangis, mondar-mandir tanpa tujuan, dan keluarga tampak tegang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan jenis *deskriptif korelasi*. Didapatkan populasi berjumlah 249 penelitian ini menggunakan penghitungan rumus Arikunto didapatkan sampel 37 responden dengan pendekatan *purposive sampling*, untuk pengumpulan data mekanisme koping menggunakan kuensioner skala *Likert*, sedangkan untuk kecemasan menggunakan kuensioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD dr. R Soetijono Blora**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentae %
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	45,9
Prempuan	20	54,1
<b>Umur</b>		
26-35 tahun	5	13,5
36-45 tahun	19	51,4
46-55 tahun	10	27,0
56-65 tahun	3	8,1
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	6	16,2
SD	8	21,8
SMP	10	27,0
SMA	13	35,1
<b>Hubungan Keluarga</b>		
Orang Tua	5	13,5
Anak Laki-laki	11	29,7
Anak Prempuan	11	29,7
Suami	6	16,2
Istri	4	10,8
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 37 responden Sebagian besar 20 responden prempuan (54,1), untuk usia 36-45 tahun sebanyak 19 responden (51,4), sedangkan Pendidikan SMA sebanyak 13 responden (35,1), dan 22 responden (59,2) memiliki hubungan keluarga sebagai anak.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mekanisme Koping Pada Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD dr. R Soetijono Blora (n=37)**

Mekanisme Koping	Frequency	Percent
Maladaptif	4	10.8
Adaptif	33	89.2
Total	37	100.0

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD dr. R Soetijono Blora (n=37)**

Tingkat Kecemasan	Frequency	Percent
Sedang	33	89.2
Berat	4	10.8
Total	37	100.0

**Tabel 4**  
**Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD dr. R SOETIJONO Blora**

Tingkat Kecemasan Keluarga							P
Mekanisme Koping	Sedang		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Maladaptif	0	0,0	4	10,8	4	10,8	0,004
Adaptif	33	89,2	0	0,0	33	89,2	
Total	33	89,2	4	10,8	37	100,0	

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil terbanyak berdasarkan jenis kelamin perempuan 20 responden (54,1%) Jenis kelamin dapat mempengaruhi kondisi psikologi individu yang berkaitan dengan kecemasan. Kecemasan pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki – laki, berdasarkan umur didapatkan, 19 responden (51,4%) berusia 36-45 tahun umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, Pendidikan SMA 13 responden (35,1) Pengalaman cemas setiap individu bervariasi tergantung pada situasi. Ada dua faktor presipitasi yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hubungan dengan pasien 11 responden (29,7%) sebagai anak Laki-laki, 11 responden (29,7) anak perempuan, dalam penelitian di atas sebagian besar anak seorang anak memiliki tugas berbakti dan bertanggung jawab untuk merawat orang tua ketika orang tua sakit dan salah satu perwujudan untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan bagaimana cara menunggu dan merawat orang tua yang sedang dirawat di rumah sakit (Wa Ode Rahmadania., dkk., 2021).

Mekanisme koping didapatkan bahwa 4 responden (10,8%) memiliki koping maladaptif, 33 responden (89,2) memiliki koping adaptif sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping untuk menghadapi masalah, dalam pembentukan mekanisme koping keluarga diantaranya keyakinan atau pandangan positif terhadap masalah yang dihadapinya, ketrampilan dalam memecahkan masalah dan dukungan sosial yang dilakukan oleh keluarga (Herlina, Hafifah, dkk 2020). Kecemasan sedang sebanyak 33 responden (89,2%). Secara psikologis keluarga pasien yang masuk rumah sakit akan mengalami perasaan cemas atau yang disebut ansietas. Perasaan cemas ini akan lebih meningkat ketika salah satu anggota keluarga di rawat di ruangan intensive care unit (ICU). Anggota keluarga pasien unit perawatan intensif sering mengalami kecemasan karena rata-rata kematian yang tinggi dari pasien dalam perawatan intensif (Sumoked A, Wowiling F, dkk 2019).

Mekanisme koping bisa dipelajari pada awal munculnya stresor atau kecemasan lalu akan sadar akibat dari stressor itu. Kekuatan koping dari keluarga bergantung pada kepribadian, persepsi. Mekanisme koping adaptif bisa membantu fungsi integritas, perkembangan mempelajari sesuatu hal agar menggapai keinginan yang dapat dilihat dengan cara bisa untuk berkomunikasi terhadap seseorang, mampu untuk menyelesaikan suatu masalah secara efektif, serta mampu untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat membina untuk menghadapi stressor, sementara itu mekanisme koping maladaptif bisa memperlambat fungsi integritas, mengurangi kemandirian dan kehilangan kendali. Mekanisme koping yang digunakan untuk mengatasi suatu problem yang dipengaruhi oleh kapasitas koping yang memiliki sifat subjektif. Salah satunya yaitu informasi yang dapat berfungsi untuk memantau kondisi dan meminimalkan perasaan takut pada suatu masalah yang timbul (Peni dan Tri 2014).

Berdasarkan hasil dari analisa bivariat di atas dengan menggunakan uji *spearman rank* maka didapatkan hasil (*p value*) sebesar 0,004, yang artinya (*p value*) < ( $\alpha$ ) ( $0,004 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan ada hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan, diketahui tingkat kekuatan dari hubungan di dapatkan hasil sebesar 0,460 yang berarti dapat dikatakan jika tingkat hubungan dari variabel dikatakan korelasi sangat kuat, dapat diketahui dari hasil 0,460 yang bersifat positif dapat dikatakan hubungan itu searah dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSUD dr. R Soetijono Blora.

Hasil penelitian juga menunjukan dari 37 responden di RSUD dr. R Soetijono Blora, sebagian besar pasien memiliki mekanisme koping adaptif dengan tingkat kecemasan sedang dan terdapat 4 responden memiliki mekanisme koping maladaptif dengan tingkat kecemasan berat, yaitu suami, Istri dan 2 anak perempuan yang memiliki mekanisme koping maladaptif dengan tingkat kecemasan berat, dikarenakan pada saat keluarga pasien dalam situasi yang mengancam maka keluarga akan menimbulkan rasa yang sangat takut, dengan adanya dorongan yang berlebihan dan tidak bisa menyelesaikan masalah yang di hadapinya sehingga keluarga pasien sering merasa gelisah, tidak makan, tidak melakukan ibadah, keluarga pasien juga mudah marah, jarang menceritakan masalah yang dihadapi pada keluarga, dan keluarga pasien terkadang merasa tidak semangat ketika teringat penyakitnya yang di alami oleh pasien saat ini.

Pada pasien dengan mekanisme koping adaptif kebanyakan mengalami tingkat kecemasan sedang, berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner pasien dengan mekanisme koping adaptif sering mendiskusikan masalah yang dialami kepada keluarga maupun orang terdekatnya, mendengarkan nasehat dari orang terdekatnya dan memunculkan pikiran positif bahwa penyakit yang diderita akan segera sembuh sehingga pasien berusaha sekuat tenaga agar tetap semangat dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, tingkat kecemasan yang dialami pasien tergolong cemas sedang karena pasien mampu menekan stres sehingga pasien tidak mudah marah, tidak merasa gelisah dan dapat beristirahat dengan mudah serta mendapatkan istirahat malam yang baik (Mulyadi E 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah respon koping, yaitu mekanisme koping digunakan seseorang saat mengalami kecemasan. Mekanisme koping pada dasarnya adalah mekanisme pertahanan diri terhadap perubahan yang terjadi baik dalam diri maupun di luar diri. Ketika individu mengalami kecemasan, individu menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mengatasi cemas, kemampuan individu, dukungan sosial, keyakinan positif individu, apabila individu tidak mampu mengatasi kecemasan secara membaik, maka dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku yang patologis. Mekanisme koping yang berfokus pada masalah yang melibatkan tugas dan upaya langsung untuk mengatasi ancaman itu sendiri, mekanisme koping berfokus pada kognitif dimana seseorang mencoba untuk mengontrol dari suatu masalah dengan menetralkannya, mekanisme koping berfokus pada emosi dimana pasien berorientasi pada tekanan emosional, yang dikenal sebagai mekanisme pertahanan, melindungi orang dari perasaan tidak mampu, tidak berharga dan mencegah kecemasan (Stuart & Gali 2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) didapatkan hasil didapatkan bahwa 4 responden (10,8%) memiliki koping maladaptif, 33 responden (89,2) memiliki koping adaptif. sedangkan tingkat kecemasan keluarga pasien di diperoleh hasil 3 responden (89,2%) memiliki tingkat kecemasan sedang, 4 responden (10,8) memiliki tingkat kecemasan berat. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan keluarga



pasien diruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr. R Soetijono Blora dengan nilai *p value* (0,004).

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa menggunakan metode kualitatif supaya mempertajam penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam, dalam meneliti mekanisme coping dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang ICU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W.A., Fadlillah, A.N & Adi, G.S (2019). Pendekatan perawat pada keluarga pasien yang mengalami kecemasan karena anggota keluarganya dirawat di Ruang ICU. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 8(2): 53-58. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i2.183>
- Carlson, N. R. (2015). *Fisiologi perilaku* edisi 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Goysal Y (2016). *Kesadaran menurun*. Universitas Hasanuddin. Available from: <http://med.unhas.ac.id/kedokteran/wpcontent/uploads/2016/09/BahanAjar-Kesadaran-Menurun.pdf> - Diakses September 2018.
- Mariati, Hindriyastuti, S & Winarsih, B.D (2022). *Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien yang di rawat di ICU Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. *Journal of TSCS1Kep*, 7(1):11-22. <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep/article/view/326>
- Mulyadi E. *Hubungan Mekanisme Koping Individu Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ners*. 2014;
- Musliha (2013). *Keperawatan Gawat Darurat: Plus Contoh Askep dengan Pendekatan NANDA, NIC, NOC*. Nuha Medika. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Muslihah, F. (2018). Fasihatul Muslihah. (2018), Pengaruh Sosial Media Marketing Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Dalam Pandangan Islam. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887->
- Sari rania dwi tirta. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswi Keperawatan Dan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Dalam Menyelesaikan Skripsi*. 2017;
- Stuart.Gail.W (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa* : Indonesia: Elsever.
- Sumoked A, Wowiling F, Rompas S. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. 2019
- Twohig, B., et al. (2015). *Family experience survey in the surgical intensive care unit*. *applied nursing research*, 28(4), 281–284. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.02.009>
- Videbeck, S. L. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

- Wa Ode Rahmadania., dkk., (2021) *Terapi Spritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien yang Kritis.*
- Widiastuti, Suhartini, & Sujianto, U. (2018). *Persepsi pasien terhadap kualitas caring perawat yang islami di intensive care unit, studi fenomenologi.* Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 14(2), 147-152. <https://doi.org/10.31101/jkk.749>
- Widiastuti, Suhartini, & Sujianto, U. (2018). *Persepsi pasien terhadap kualitas caring perawat yang islami di intensive care unit, studi fenomenologi.* Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 14(2), 147-152. <https://doi.org/10.31101/jkk.749>